

ABSTRACT

SAMODRA, VINCENTIUS A PAULO LINTANG. (2026). **The Strategies and Source Text Meaning Accuracy of the Indonesian Subtitle of Cyberpunk Terms in *Cyberpunk: Edgerunners***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Translation plays a crucial role in bridging cultural gaps, and in the era of digital media globalization, subtitling has become an essential tool for cross-cultural communication. However, subtitling fictional genres presents unique challenges, particularly when dealing with specific terms and jargons. The *Cyberpunk* franchise, characterized by its futuristic setting and distinct linguistic framework, utilizes a complex lexicon of slang and technological terms—such as *chrome*, *Sandevistan*, and *gonk*—that lack direct equivalents in other languages. This study addresses the phenomenon where the translation of these specific cultural terms into Indonesian often risks losing the original world-building context, a niche area that remains relatively unexplored in audiovisual translation studies.

Based on this background, this research formulates two primary objectives. First, it aims to identify the subtitling strategies applied to *Cyberpunk* terms in the Indonesian subtitles of *Cyberpunk: Edgerunners* episode “Smooth Criminal” based on Gottlieb’s (1992) framework. Second, it aims to assess the source text meaning accuracy using Angelelli’s (2009) scoring rubric. By addressing these objectives, the study seeks to observe the impact of selected subtitling strategies on the accuracy and preservation of the source text’s fictional nuances.

This study employs a qualitative method to analyze the data. The data consists of 42 utterances containing specific *Cyberpunk* terms collected from both the English (source text) and Indonesian (target text) subtitles of the episode “Smooth Criminal” on Netflix. The data collection procedure involved watching the episode, identifying terms using the *Cyberpunk* Wiki, classifying the subtitling strategies according to Gottlieb, and evaluating the meaning accuracy on a scale of 1 to 5 according to Angelelli.

The results of the study reveal that the translator employed five subtitling strategies: paraphrase (25 data), transfer (12 data), condensation (3 data), deletion (1 data), and expansion (1 data). Regarding meaning accuracy, the majority of translations received a score of 3 (22 data), followed by score 5 (11 data), score 4 (5 data), and score 2 (4 data). The findings demonstrate a critical correlation between strategy and accuracy: the transfer strategy was the most effective, achieving a “masterful” score of 5 in 11 out of 12 instances by preserving in-universe terminology. Conversely, the dominant Paraphrase strategy frequently resulted in a “general understanding” (score 3) or “flawed” (score 2) translation, as it often neutralized specific slang and cultural references, leading to a quantifiable loss of the source text’s world-building nuances.

Keywords: *Cyberpunk 2077*, *Cyberpunk: Edgerunners*, source text meaning accuracy, subtitling strategies

ABSTRAK

SAMODRA, VINCENTIUS A PAULO LINTANG. (2026). **The Strategies and Source Text Meaning Accuracy of the Indonesian Subtitle of Cyberpunk Terms in *Cyberpunk: Edgerunners***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan budaya, dan di era globalisasi media digital, penerjemahan teks telah menjadi alat penting untuk komunikasi lintas budaya. Namun, penerjemahan teks untuk genre fiksi menghadirkan tantangan unik, terutama ketika berhadapan dengan istilah dan jargon tertentu. Waralaba *Cyberpunk*, yang dicirikan oleh latar futuristik dan kerangka linguistik yang khas, menggunakan leksikon bahasa gaul dan istilah teknologi yang kompleks—seperti *chrome*, *Sandevistan*, dan *gonk*—yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa lain. Penelitian ini membahas fenomena di mana penerjemahan istilah budaya spesifik ini ke dalam bahasa Indonesia sering kali berisiko menghilangkan konteks cerita dunia aslinya, sebuah area khusus yang masih relatif jarang diteliti dalam studi penerjemahan audiovisual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan teks yang diterapkan pada istilah Cyberpunk dalam teks bahasa Indonesia dari *Cyberpunk: Edgerunners* episode “Smooth Criminal” berdasarkan kerangka kerja Gottlieb (1992). Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menilai keakuratan makna teks sumber menggunakan rubrik penilaian Angelelli (2009). Dengan menjawab tujuan-tujuan ini, penelitian ini berusaha mengamati dampak strategi penerjemahan teks yang dipilih terhadap keakuratan dan pelestarian nuansa fiksi dari teks sumber.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data terdiri dari 42 ujaran yang mengandung istilah Cyberpunk tertentu yang dikumpulkan dari teks bahasa Inggris (teks sumber) dan bahasa Indonesia (teks sasaran) dari episode “Smooth Criminal” di Netflix. Prosedur pengumpulan data meliputi menonton episode tersebut, mengidentifikasi istilah menggunakan Cyberpunk Wiki, mengklasifikasikan strategi penerjemahan teks menurut Gottlieb, dan mengevaluasi akurasi makna pada skala 1 hingga 5 menurut Angelelli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan lima strategi penerjemahan teks: parafrasa (25 data), transfer (12 data), kondensasi (3 data), penghapusan (1 data), dan ekspansi (1 data). Terkait keakuratan makna, mayoritas terjemahan menerima skor 3 (22 data), diikuti oleh skor 5 (11 data), skor 4 (5 data), dan skor 2 (4 data). Temuan ini menunjukkan korelasi kritis antara strategi dan keakuratan: strategi transfer adalah yang paling efektif, mencapai skor 5 “sempurna” dalam 11 dari 12 kejadian dengan mempertahankan terminologi dalam semesta cerita. Sebaliknya, strategi parafrasa yang dominan sering kali menghasilkan terjemahan dengan “pemahaman umum” (skor 3) atau “cacat” (skor 2), karena strategi ini sering menetralkan bahasa gaul dan referensi budaya tertentu, yang mengarah pada hilangnya nuansa pembangun dunia dari teks sumber secara kuantitatif.

Kata kunci: *Cyberpunk 2077*, *Cyberpunk: Edgerunners*, *source text meaning accuracy*, *subtitling strategies*